

Tol Solo-Mantingan Dibangun September

JAKARTA – Peletakan batu pertama proyek Tol Trans-Jawa ruas Solo-Mantingan diharapkan bisa dilakukan September tahun ini. Pembebasan lahan yang ditangani pemerintah sudah hampir rampung seluruhnya.

“Pembebasan lahan yang menja- diporsipemerintah hampir rampung seluruhnya, sementara untuk konstruksi yang menjadi tugas pemerintah sebagian, juga sudah berjalan,” kata Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto, di Jakarta, kemarin.

Djoko mengatakan, ruas Tol Solo-Mantingan merupakan salah satu proyek dari sembilan ruas Tol Trans-Jawa yang penyelesaiannya terbilang cepat. Selain ruas Solo-Mantingan, pembebasan lahan ruas lain seperti Cikopo-Palimanan dan Semarang-Solo juga tidak menemui masalah. Sementara pembebasan lahan ruas lain Tol Trans-Jawa masih diupayakan percepatan penyelesaian pem-

bebasan lahannya.

“Sebagian konstruksi juga sudah mulai berjalan. Untuk Semarang-Solo, sudah ditender sehingga untuk Solo-Mantingan karena sebagian sudah menjadi tugas kita maka pasti akan jalan terus,” tegasnya.

Kepala Sub-Direktorat Pengadaan Tanah Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian PU Achmad Herry Marzuki mengatakan, konstruksi yang menjadi porsi swasta diharapkan segera dilakukan September tahun ini. Herry menjelaskan, penggarapan ruas tol Solo-Mantingan akan dibagi menjadi dua wilayah dan tiga seksi. Seksi pertama dikerjakan untuk wilayah Boyolali-Karanganyar, seksi kedua un-



DJOKO KIRMANTO
Menteri PU

tuk Karanganyar-Sragen, dan seksi ketiga meliputi Sragen-Mantingan.

Jalan tol Solo-Mantingan merupakan salah satu bagian dari tol trans Jawa yang terdiri atas empat seksi dengan panjang mencapai 90 kilometer (km). Adapun, untuk ruas Mantingan-Kertosono mencapai panjang 87 km dan terdiri atas empat seksi. Nilai investasi kedua ruas jalan tersebut hingga akhir tahun lalu mencapai Rp8 triliun dengan konsesi masing-masing dipegang oleh Badan Usaha Jalan Tol (BUJT), PT Solo-Ngawi Jaya dan PT Ngawi-

Kertosono Jaya.

Terkait pencairan pembayaran lahan pembangunan sembilan ruas Tol Trans Jawa, pemerintah menyatakan, sejak 2007 hingga Agustus 2013 nilainya telah mencapai Rp4,45 triliun. Jumlah tersebut meliputi pembayaran untuk 3.137 hektare (ha), atau 58,16% dari total kebutuhan lahan sebanyak 5.150,53 ha. Adapun, realisasi pada kuartal I/2013 baru mencapai Rp4,04 triliun untuk 2.647,19 ha, atau 51,4% dari total lahan.

Herry mengatakan, pencairan pembayaran lahan tol periode tahun ini dinilai cukup baik, terutama dua bulan terakhir jelang Lebaran yang mencapai Rp111 miliar. Realisasi pembayaran tersebut menyerap anggaran per Januari-Agustus 2013 mencapai Rp402 miliar dari total alokasi pembebasan lahan 2013 sebesar Rp1 triliun. Herry berharap, capaian positif pembebasan lahan tol menjelang Lebaran tersebut akan menjadi tren ke depannya.

● ichsan amin